

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. IDENTITAS PROGRAM PENDIDIKAN

Satuan Pendidikan	: [Nama Sekolah]
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas/Semester	: XI (Sebelas) / Ganjil
Materi Pokok	: Strategi Mengatasi Konflik dalam Masyarakat Heterogen
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 Pertemuan)

II. KOMPETENSI INTI (KI)

- A. KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- B. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- C. KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- D. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

III. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

- A. Menganalisis konflik dalam masyarakat Indonesia dan upaya penyelesaiannya untuk menjaga keutuhan NKRI.
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pengetahuan:
 1. 3.2.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik dalam masyarakat yang heterogen secara cermat.
 2. 3.2.2 Menjelaskan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh konflik dalam masyarakat yang heterogen secara komprehensif.
 3. 3.2.3 Menganalisis beragam strategi efektif untuk mengatasi konflik di masyarakat yang heterogen berdasarkan studi kasus.
- B. Merumuskan upaya penyelesaian konflik untuk menjaga keutuhan NKRI.
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Keterampilan:
 1. 4.2.1 Merumuskan alternatif solusi atau strategi penyelesaian konflik yang konstruktif dan sesuai dengan konteks masyarakat heterogen.

2. 4.2.2 Menyajikan hasil analisis tentang strategi mengatasi konflik dalam masyarakat yang heterogen dengan argumen yang logis dan sistematis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), peserta didik diharapkan mampu:

- A. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik dalam masyarakat yang heterogen dengan penuh tanggung jawab.
- B. Menjelaskan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh konflik dalam masyarakat yang heterogen secara kritis.
- C. Menganalisis beragam strategi efektif untuk mengatasi konflik di masyarakat yang heterogen berdasarkan studi kasus dengan penalaran yang mendalam.
- D. Merumuskan alternatif solusi atau strategi penyelesaian konflik yang konstruktif dan sesuai dengan konteks masyarakat heterogen secara kreatif.
- E. Menyajikan hasil analisis tentang strategi mengatasi konflik dalam masyarakat yang heterogen dengan percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik, serta menghargai perbedaan pandangan.

V. MATERI PEMBELAJARAN

A. Konsep Dasar Konflik

1. Pengertian konflik menurut berbagai perspektif.
2. Jenis-jenis konflik (intrapersonal, interpersonal, kelompok, antarkelompok, antarnegara).
3. Tahapan-tahapan konflik (pra-konflik, konfrontasi, krisis, pasca-konflik).

B. Faktor-Faktor Penyebab Konflik dalam Masyarakat Heterogen

1. Perbedaan individual (pandangan, perasaan, kepercayaan).
2. Perbedaan latar belakang kebudayaan (adat istiadat, nilai, norma).
3. Perbedaan kepentingan dan tujuan (ekonomi, politik, sosial).
4. Perubahan sosial yang terlalu cepat.
5. Kesenjangan sosial dan ekonomi.
6. Isu SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) sebagai pemicu konflik.

C. Dampak Konflik

1. Dampak negatif (kerusakan fisik, kerugian material, perpecahan, trauma psikologis, instabilitas sosial).
2. Dampak positif (mendorong perubahan sosial, memperkuat solidaritas kelompok, munculnya norma baru).

D. Strategi Mengatasi Konflik dalam Masyarakat Heterogen

1. Pendekatan penyelesaian konflik:
 - a. Akomodasi (mengalah).
 - b. Kompromi (saling memberi dan menerima).
 - c. Kolaborasi (mencari solusi terbaik bersama).
 - d. Dominasi/kompetisi (satu pihak menang, pihak lain kalah).
 - e. Penghindaran (menghindari konflik).

2. Teknik penyelesaian konflik:
 - a. Negosiasi.
 - b. Mediasi.
 - c. Arbitrase.
 - d. Konsiliasi.
3. Peran Pendidikan Multikultural dan Dialog Antarbudaya dalam Pencegahan Konflik.
4. Menerapkan nilai-nilai Pancasila (persatuan, musyawarah, keadilan) sebagai landasan strategi penyelesaian konflik.

E. Studi Kasus Konflik di Indonesia (Analisis Kasus Nyata)

1. Menganalisis faktor penyebab dan dampak konflik dari kasus nyata.
2. Mengevaluasi efektivitas berbagai strategi penyelesaian yang telah atau dapat diterapkan dalam kasus tersebut.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

A. Model Pembelajaran: Discovery Learning

Peserta didik didorong untuk menemukan konsep dan prinsip-prinsip melalui observasi, penyelidikan, pengumpulan data, dan perumusan kesimpulan sendiri. Ini akan membantu peserta didik membangun pemahaman yang mendalam tentang strategi mengatasi konflik.

B. Metode Pembelajaran:

1. Diskusi Kelompok
2. Studi Kasus
3. Presentasi
4. Tanya Jawab
5. Penugasan Mandiri
6. Pendekatan Pembelajaran: Sainifik
7. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

VII. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran:

1. Video pendek atau film dokumenter mengenai konflik di masyarakat atau resolusi konflik.
2. Artikel berita, infografis, atau data statistik tentang konflik sosial di Indonesia.
3. Gambar atau ilustrasi terkait dampak konflik.
4. PowerPoint (PPT) atau presentasi digital berisi materi dan panduan diskusi.

B. Alat Pembelajaran:

1. Laptop/komputer.
2. Proyektor/Infocus.
3. Papan tulis dan spidol.

4. Kertas flipchart atau sticky notes untuk curah pendapat.
5. Gawai peserta didik (untuk mencari informasi).

C. Sumber Belajar:

1. Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI.
2. Jurnal ilmiah dan artikel relevan dari internet (situs terpercaya seperti LIPI/BRIN, Kementerian, dll.).
3. Berita-berita aktual dari media massa kredibel.
4. Modul atau bahan ajar lain yang relevan.
5. Pengalaman hidup peserta didik dan lingkungan sekitar.

VIII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 (2 x 45 menit)

A. PENDAHULUAN (10 menit)

1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
3. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan belajar mereka.
4. Apersepsi: Guru menampilkan sebuah gambar atau headline berita singkat tentang sebuah konflik yang pernah terjadi di Indonesia. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Apa yang terlintas di pikiran kalian saat melihat gambar ini? Mengapa hal seperti ini bisa terjadi di masyarakat kita yang beragam?"
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta manfaat mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari dan keutuhan bangsa.
6. Guru menjelaskan secara singkat model pembelajaran Discovery Learning dan aktivitas yang akan dilakukan selama pertemuan pertama.

B. KEGIATAN INTI (70 menit)

(Fase Discovery Learning: Stimulasi, Pernyataan/Identifikasi Masalah, Pengumpulan Data, Pengolahan Data)

1. Stimulasi (15 menit)

- a. Guru menayangkan sebuah video pendek (sekitar 3-5 menit) yang menggambarkan situasi konflik dalam masyarakat yang heterogen, bisa berupa konflik sosial, budaya, atau antarkelompok. Video tersebut harus cukup memprovokasi pemikiran peserta didik.
- b. Setelah tayangan video, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mencatat hal-hal penting atau pertanyaan yang muncul di benak mereka.

2. Pernyataan/Identifikasi Masalah (15 menit)

- a. Guru meminta peserta didik untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang terkait dengan video yang telah mereka saksikan.
- b. Guru membimbing peserta didik untuk fokus pada pertanyaan-pertanyaan esensial seperti: "Apa itu konflik sebenarnya?", "Mengapa konflik sering terjadi dalam masyarakat yang beragam?", "Apa saja faktor-faktor penyebab konflik?", dan "Dampak apa yang ditimbulkan oleh konflik?".
- c. Guru mencatat beberapa pertanyaan utama di papan tulis untuk menjadi panduan dalam tahap selanjutnya.

3. Pengumpulan Data (20 menit)

- a. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang).
- b. Setiap kelompok diminta untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber (buku teks, internet, artikel berita yang disediakan guru) mengenai:
 - ✓ Pengertian konflik.
 - ✓ Jenis-jenis konflik.
 - ✓ Faktor-faktor penyebab konflik dalam masyarakat heterogen.
 - ✓ Dampak-dampak konflik (baik positif maupun negatif).
- c. Guru berkeliling membimbing dan memastikan setiap kelompok aktif dalam mencari dan mengumpulkan data yang relevan.

4. Pengolahan Data (20 menit)

- a. Setiap kelompok mengolah data dan informasi yang telah mereka kumpulkan.
- b. Kelompok mendiskusikan dan mengelompokkan temuan mereka, menyusunnya dalam bentuk poin-poin atau peta konsep.
- c. Fokus pada analisis awal mengenai keterkaitan antara faktor penyebab dengan jenis dan dampak konflik. Misalnya, bagaimana perbedaan budaya dapat memicu jenis konflik tertentu dan apa dampaknya.
- d. Guru memotivasi kelompok untuk mulai berpikir kritis mengenai mengapa konflik sulit dihindari dalam masyarakat heterogen dan bagaimana pola-pola konflik cenderung berulang.

C. PENUTUP (10 menit)

1. Guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyampaikan secara singkat temuan awal mereka terkait pengertian, faktor penyebab, atau dampak konflik.
2. Guru memberikan penguatan materi secara umum, mengaitkan temuan peserta didik dengan konsep dasar konflik.
3. Guru memberikan tugas mandiri sebagai persiapan pertemuan berikutnya, yaitu setiap peserta didik diminta mencari satu contoh kasus konflik sosial yang pernah terjadi di Indonesia dan mencoba mengidentifikasi faktor penyebab serta dampaknya (secara singkat).

4. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.

PERTEMUAN 2 (2 x 45 menit)

A. PENDAHULUAN (10 menit)

1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
2. Guru melakukan presensi dan mengecek kembali kesiapan belajar.
3. Apersepsi: Guru meminta beberapa peserta didik untuk secara singkat menceritakan kasus konflik yang mereka temukan sebagai tugas mandiri. Guru mengaitkan cerita tersebut dengan pentingnya mencari solusi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, yaitu fokus pada analisis strategi mengatasi konflik dan perumusan solusi.
5. Guru mengingatkan kembali tentang tahapan Discovery Learning yang akan dilanjutkan, yaitu Pembuktian dan Generalisasi, dengan penekanan pada Pembelajaran Mendalam (Deep Learning).

B. KEGIATAN INTI (70 menit)

(Fase Discovery Learning: Pengolahan Data Lanjutan, Pembuktian, Generalisasi)

1. Pengolahan Data Lanjutan (20 menit)

- a. Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing.
- b. Setiap kelompok diminta untuk berbagi dan mendiskusikan kasus konflik yang mereka temukan sebagai tugas mandiri.
- c. Kelompok kemudian memilih satu atau dua kasus konflik paling menarik dari anggota kelompok untuk dianalisis lebih lanjut secara mendalam.
- d. Dengan berpedoman pada materi yang disediakan atau sumber lain, setiap kelompok mulai menganalisis:
 - ✓ Faktor penyebab utama konflik dalam studi kasus tersebut.
 - ✓ Dampak yang ditimbulkan.
 - ✓ Berbagai strategi yang telah atau seharusnya diterapkan untuk mengatasi konflik tersebut. Kelompok didorong untuk membandingkan efektivitas strategi yang berbeda.

2. Pembuktian (30 menit)

- a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis studi kasus mereka, termasuk identifikasi masalah, faktor penyebab, dampak, dan rumusan strategi penyelesaian yang diusulkan.
- b. Selama presentasi, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, atau memberikan masukan.
- c. Guru memfasilitasi diskusi yang mendalam, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang:
 - ✓ Mengapa strategi tertentu berhasil atau gagal dalam konteks kasus tersebut.

- ✓ Bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan dalam merumuskan strategi penyelesaian konflik yang adil dan berkelanjutan.
 - ✓ Apa tantangan dalam menerapkan strategi tersebut di masyarakat heterogen.
- d. Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap presentasi dan hasil analisis setiap kelompok, mengoreksi miskonsepsi dan memperdalam pemahaman.

3. Generalisasi (20 menit)

- a. Guru memimpin diskusi kelas untuk menyimpulkan temuan dari semua kelompok.
- b. Peserta didik bersama-sama dengan bimbingan guru merumuskan prinsip-prinsip umum tentang strategi mengatasi konflik yang efektif dalam masyarakat heterogen.
- c. Guru menekankan pentingnya kolaborasi, dialog, toleransi, dan musyawarah mufakat sebagai strategi kunci yang relevan dengan konteks Indonesia.
- d. Guru mengaitkan kembali semua materi yang telah dipelajari dengan nilai-nilai Pancasila dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI di tengah keberagaman.

C. PENUTUP (10 menit)

1. Refleksi: Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu hal paling penting yang mereka pelajari hari ini dan bagaimana mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penguatan: Guru menyimpulkan kembali poin-poin penting dari materi Strategi Mengatasi Konflik, menekankan bahwa konflik adalah bagian tak terhindarkan dari masyarakat, namun dapat dikelola dan diselesaikan secara konstruktif.
3. Penugasan: Peserta didik diberikan tugas untuk membuat esai singkat (200-300 kata) tentang "Peran Generasi Muda dalam Membangun Budaya Dialog untuk Mencegah Konflik di Masyarakat Heterogen".
4. Guru memberikan informasi mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

IX. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

A. Penilaian Sikap (KI-1 dan KI-2)

1. Teknik: Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Instrumen: Lembar Observasi Sikap.
3. Aspek yang Dinilai: Tanggung jawab, kerja sama, toleransi, santun, responsif, proaktif, dan menghargai perbedaan.

B. Penilaian Pengetahuan (KI-3)

1. Teknik: Tes Tertulis (Uraian Analisis Kasus) dan Penugasan (Esai Analisis).
2. Bentuk Instrumen:
 - a. Soal uraian yang meminta peserta didik untuk mengidentifikasi faktor, menjelaskan dampak, dan menganalisis strategi dalam studi kasus yang diberikan.
 - b. Esai singkat tentang peran generasi muda dalam mencegah konflik (tugas mandiri).
3. Contoh Soal:

"Analisis sebuah kasus konflik sosial yang terjadi di Indonesia. Jelaskan faktor-faktor penyebabnya, dampak yang ditimbulkan, dan strategi penyelesaian konflik yang paling tepat untuk diterapkan dalam kasus tersebut, sertakan argumen yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila."

C. Penilaian Keterampilan (KI-4)

1. Teknik: Penilaian Presentasi Kelompok dan Laporan Hasil Diskusi.
2. Bentuk Instrumen: Rubrik Penilaian Presentasi dan Rubrik Penilaian Laporan Kelompok.
3. Aspek yang Dinilai:
 - a. Kemampuan menganalisis studi kasus konflik secara mendalam.
 - b. Kemampuan merumuskan strategi penyelesaian konflik yang konstruktif dan relevan.
 - c. Kejelasan dan kelengkapan penyajian materi.
 - d. Kemampuan berkomunikasi dan mempertahankan argumen saat presentasi.
 - e. Kreativitas dalam penyelesaian masalah.
 - f. Kerja sama kelompok.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Salatiga, 1 Juli 2026
Guru Mata Pelajaran

()
NIP.

()
NIP.